

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas: 2003).

Tujuan pendidikan yang dimaksud oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas pada dasarnya merupakan arti pendidikan yang berlangsung sebagai pendidikan formal, proses pembelajaran berlangsung di sekolah yang menargetkan ukuran keberhasilan untuk setiap jenis pelaksanaan pembelajarannya dan diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dalam pembelajaran di sekolah, yang menjadi pendidiknya adalah tenaga profesional (guru). Di sekolah menengah tingkat atas (SMA), pembelajaran tercakup dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Arab.

Hasil belajar Bahasa Arab memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Standar nilai ini digunakan agar guru dan sekolah dapat melihat kualitas nilai yang diperoleh tiap siswa sehingga dapat terlihat siswa mana yang berprestasi dan siswa mana yang belum mencapai nilai standar. Salah satunya adalah SMAN 1 Singaparna yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan dalam penilaian hasil belajar siswa. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut sebesar 76. SMAN 1 Singaparna merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (amat baik) tetapi untuk nilai mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas X banyak yang memiliki nilai di bawah KKM.

Hasil belajar di bawah standar ini menjadi suatu masalah bagi semua pihak terkait karena tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dampak yang terjadi yaitu siswa akan sulit mempelajari materi bahasa arab di kelas selanjutnya, karena mungkin guru menganggap siswa sudah bisa dan menguasai materi dasar pada saat kelas X sedangkan banyak dari siswa mungkin belum menguasai materi saat kelas X padahal materi bahasa arab merupakan materi yang saling berkesinambungan. Siswa harus memahami materi dasar terlebih dahulu diantaranya sharaf agar dapat melanjutkan materi selanjutnya karena bahasa arab merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.

Namun pada kenyataannya hanya guru yang memiliki peranan untuk mewariskan pengetahuan, siswa sekedar mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Ini makin diperkuat dengan adanya hasil pra-penelitian yang dilakukan Sumartini (2007:1), beliau menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan KBM masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui model ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan enggan bertanya atau mengemukakan pendapat ...”

Akibat pelaksanaan KBM seperti ini menimbulkan dampak serta persepsi di kalangan siswa itu sendiri, “anggapan bahwa mata pelajaran bahasa arab adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, karena dianggap susah, kurang menarik dan membuat bosan para siswa” (Setiawan, 2007:3).

Peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan diatas sehingga peneliti dapat mengetahui adanya keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* ini diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Sharaf Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen

Cecep Fazal Gumilar Sya'adun, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHARAF : Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Maka dengan adanya model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, siswa diharapkan lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu, *Numbered Heads Together* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sharaf Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna”. Mudah-mudahan dengan penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab.

Oleh karena itu, peneliti merasa resah dan gelisah apabila masalah ini tidak diteliti karena akan menimbulkan siswa bosan dan susah memahami sharaf.

Adapun kerugiannya apabila masalah ini tidak diteliti yaitu selamanya tidak akan ada perbaikan pembelajaran sharaf dan nilai siswa tidak akan memenuhi KKM sehingga berdampak pada UN.

Selain menimbulkan keresahan dan kerugian, ada pula keuntungannya apabila masalah ini diteliti. Yaitu yang awalnya siswa susah memahami ilmu

sharaf karena metode yang kurang bervariasi, maka dengan adanya metode *Numbered Heads Together* siswa sedikit demi sedikit bisa memahami sharaf dengan mudah.

Dengan demikian permasalahan ini dianggap penting untuk diteliti dan dianalisis, karena penelitian ini berada dalam wilayah pendidikan bahasa arab. Dengan ini peneliti mencoba mengadakan penelitian yang menggambarkan implementasi metode pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

- a. Latar belakang siswa SMA yang beraneka ragam terutama yang belum pernah belajar bahasa arab sehingga akan merasa kesulitan untuk memahami sharaf.
- b. Model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan dan pasif.

- c. Mayoritas siswa SMA beranggapan bahwa belajar bahasa arab itu sulit sehingga mereka malas dan tidak mau belajar bahasa arab.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?
- b. Bagaimana hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*?
- c. Adakah peningkatan hasil belajar Sharaf dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna?

Adapun supaya masalah dalam penelitian ini tidak melebar dan tetap berada pada titik fokus yang diharapkan, peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada tataran hasil belajar sharaf siswa kelas X SMAN 1 Singaparna dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* saja.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*
2. Untuk mengetahui hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar sharaf dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis (akademik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan serta mengokohkan paradigma yang melandasi penelitian ini. Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

b. Empiris (Praktis)

Dapat mengungkapkan gambaran hasil penelitian dalam upaya memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab di lapangan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai bahasa.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan metode belajar guna meningkatkan mutu pengajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta guru.
- 2) Menambah wawasan dan pemahaman dalam upaya menerapkan model pembelajaran.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang model pembelajaran *numbered heads together* sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam

penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Memotivasi guru untuk melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Siswa

- 1) Membantu kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *numbered heads together* dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa lain yang menjadikan aktif dalam kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan model pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas pada pembelajaran bahasa Arab.

E. Struktur Organisasi Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

Cecep Fazal Gumilar Sya'adun, 2014
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHARAF : Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014-2015
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

Yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif sehingga dalam BAB I membahas tentang latar belakang masalah mengenai fenomena disekolah yang kebanyakan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran tradisional, sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti implementasi model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* terhadap hasil belajar sharaf siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Bagaimana hasil belajar sharaf pada mata pelajaran bahasa arab siswa kelas X SMAN 1 Singaparna setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dan adakah pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Sharaf Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* terhadap hasil belajar sharaf .

Cecep Fazal Gumilar Sya'adun, 2014
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHARAF : Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014-2015
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegunaan dan manfaat penelitian, kegunaan secara teoritis (akademik) dan empiris (praktis). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Bagi Peneliti, Bagi Guru, Bagi sekolah Dan Bagi Siswa.

BAB II. LANDASAN TEORETIS

Landasan Teoretis berisikan teori yang membahas mengenai implementasi, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *numbered heads together*, dan hasil belajar serta sharaf.

BAB III. METODE PENELITIAN

Uraian dalam Bab III merupakan uraian secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini. Bahasannya meliputi metode penelitian yang memuat beberapa komponen yaitu:

- a. Lokasi dan Sampel Penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat yang sesuai dengan topik masalah yang diteliti dan diharapkan pada lokasi penelitian ini dapat ditemukan juga hal-hal yang baru dan bermakna bagi peneliti. Adapun sampel penelitian yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.
- b. Desain Penelitian. Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

- c. Metode Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja untuk memahami subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.
- d. Definisi Operasional Variabel, merupakan pengertian variabel secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup objek penelitian. Tanda bahwa definisi operasional dipandang jelas adalah tidak adanya lagi pertanyaan tentang variabel yang dibuat oleh peneliti.
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik dan tahap pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian.
- g. Analisis Data berupa:
 - 1) Pengujian Validitas
 - 2) Pengujian Reliabilitas
 - 3) Daya Pembeda
 - 4) Tingkat Kesukaran
 - 5) Uji Signifikansi
- h. Hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan masih

harus diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV dijelaskan mengenai temuan di lapangan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*, kemudian hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* dan analisis hasil penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam BAB V membahas mengenai hasil kesimpulan penelitian setelah diadakannya penelitian secara keseluruhan serta implikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP